

Berikut ini disampaikan cara Pengukuran Penggunaan / Pemakaian Listrik Prabayar Setiap Bulan Sesuai KEPDIR : 367.K/DIR/2012 & Ilustrasi Perhitungannya yaitu :

- a. Jumlah hari dalam setiap bulan dihitung sesuai hari kalender.
- b. Total penjualan Token pada satu bulan periode laporan dikurangi dengan hasil perhitungan pemakaian LPB merupakan penerimaan dimuka rekening listrik, dan menjadi pemakaian atau pendapatan penjualan LPB pada bulan berikutnya.
- c. Pembelian Token LPB perdana diasumsikan dipakai untuk masa / kurun waktu satu bulan sejak tanggal pembelian token apabila pada bulan tersebut (bulan yang sama) tidak ada pembelian Token pada tanggal sebelumnya, dengan perkiraan maksimum jam nyala rata-rata nasional tahun (n-1).
 1. Beli Token Perdana Tgl. 25 bulan n senilai 200.000, diakui penjualan pada akhir bulan n maksimum sebesar :
 $(\text{Jumlah hari bulan } n - \text{tanggal pembelian} + 1) / (\text{Jumlah hari bulan } n) \times \text{rata-rata jam nyala maksimum} \times \text{Daya (kVA)} \times \text{Tarif.}$
 2. Pendapatan diterima dimuka adalah sebesar 200.000 dikurangi hasil perhitungan sebagaimana dimaksud pada keterangan di atas dan diakui sebagai PTL pada bulan (n+1).
- d. Pembelian token listrik Prabayar Perdana diasumsikan telah habis dipakai seluruhnya, apabila pada bulan tsb (bulan yang sama) ada pembelian Token pada tanggal sesudahnya.
 1. Beli token perdana Tgl. 25 bulan n senilai 200.000, kemudian Tgl.28 melakukan pembelian Token senilai 100.000, maka pengakuan penjualan pada akhir bulan n sebesar pembelian Token Perdana sebesar 200.000 diakui seluruhnya sebagai PTL pada bulan n.
 2. Pembelian token berikutnya senilai 100.000 diakui sebagai PTL sebesar :
 $(\text{jumlah hari bulan } n - \text{tanggal pembelian} + 1) / (\text{Jumlah hari kurun waktu antara pembelian Token di bulan } n) \times 100.000.$
 3. Nilai untuk **$(\text{Jumlah hari bulan } n - \text{Tanggal Pembelian} + 1) / (\text{Jumlah kurun waktu antara pembelian Token di bulan } n)$** tidak boleh lebih dari 1 atau maksimal 1.
 4. Pendapatan diterima dimuka adalah sebesar :
100.000 dikurangi butir d.2 dan diakui sebagai PTL pada bulan (n + 1).


- e. Pembelian Token LPB selanjutnya, pemakaiannya dihitung berdasarkan jumlah hari sejak tanggal pembelian Token sampai dengan akhir bulan, dibagi dengan jumlah hari antara tanggal pembelian Token bulan n tersebut dengan tanggal pembelian sebelumnya (bulan (n-1)).
1. Beli Token Tgl. 28 bulan (n – 1), kemudian membeli Token Tgl. 10 bulan n senilai 500.000, maka pengakuan penjualan pada akhir bulan n sebesar :
(Jumlah hari bulan n- tanggal pembelian + 1) / (Jumlah hari kurun waktu antara pembelian Token bulan n dengan bulan (n-1)) x 500.000.
 2. Nilai untuk **(Jumlah hari bulan n – tanggal pembelian + 1) / (Jumlah kurun waktu antara pembelian Token di bulan n dengan bulan (n-1))** tidak boleh lebih dari 1 atau maksimal 1.
 3. Pendapatan diterima dimuka adalah sebesar :
500.000 dikurangi butir e.1 dan diakui sebagai PTL pada bulan n + 1.
- f. Jika Pelanggan LPB melakukan pembelian Token lebih dari satu kali dalam satu bulan kalender, maka pembelian Token pada **“Tanggal Terakhir”** diakui pendapatannya sesuai dengan butir c.2. Sedangkan pembelian pada tanggal-tanggal sebelumnya pada bulan yang sama diasumsikan telah dipakai habis pada bulan itu juga.

Ilustrasi Perhitungan

1. Pembelian Token LPB perdana diasumsikan dipakai untuk masa / kurun waktu satu bulan sejak tanggal pembelian Token ***apabila pada bulan tersebut (bulan yang sama) tidak ada pembelian Token pada tanggal sesudahnya, dengan perkiraan maksimum jam nyala rata-rata nasional tahun (n – 1).***

25 / n
200.000

30 / n
?



Pendapatan
 $? = ((30-25+1)/30) \times \text{rata-rata jam nyala maks} \times \text{daya kVA} \times \text{tarif}$
= (a)

Penerimaan dimuka LPB
= 200.000 – (a)

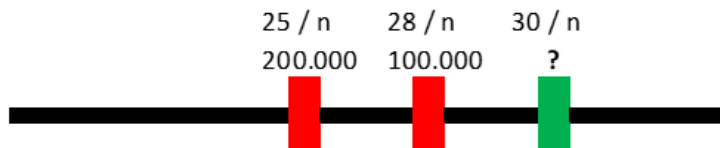
Apabila nilai (a) lebih besar dari 200.000, maka nilai yang diakui sebagai pendapatan sebesar 200.000

Penerimaan dimuka LPB diakui sebagai pendapatan di bulan (n+1),seandainya tidak ada pembelian token lagi di bulan (n+1)

Ilustrasi Perhitungan



2. Pembelian token listrik Pra Bayar perdana diasumsikan telah habis dipakai seluruhnya, apabila pada bulan tersebut (bulan yang sama) ada pembelian Token pada tanggal sesudahnya.



Token senilai Rp 200.000 diakui seluruhnya sebagai pendapatan di bulan (n)

Token Rp 100.000 diakui pendapatannya di bulan (n) sebesar

$$= \frac{((30-28+1)/(28-25+1)) * 100.000}{1}$$

= (b)

*) maksimal 1

Pendapatan = 200.000 + (b)

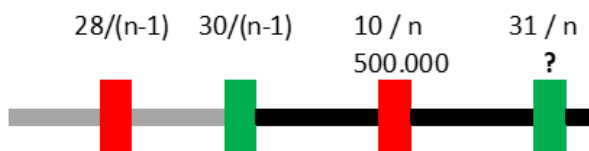
Penerimaan dimuka LPB = 100.000 – (b)

Penerimaan dimuka LPB diakui sebagai pendapatan di bulan (n+1),seandainya tidak ada pembelian token lagi di bulan (n+1)

Ilustrasi Perhitungan



3. Pembelian Token LPB selanjutnya, pemakaiannya dihitung berdasarkan jumlah hari sejak tanggal pembelian Token sampai dengan akhir bulan, dibagi dengan jumlah hari antara tanggal pembelian Token bulan n tersebut dengan tanggal pembelian sebelumnya (bulan (n – 1)).



Token Rp 500.000 diakui pendapatannya di bulan (n) sebesar

$$= \frac{(31-10+1)/((30-28+1)+(10)) * 500.000}{1}$$

= (c)

*) maksimal 1

Pendapatan = (c)

Penerimaan dimuka LPB = 500.000 – (c)

Penerimaan dimuka PLB diakui sebagai pendapatan di bulan (n+1),seandainya tidak ada pembelian token lagi di bulan (n+1)

Ilustrasi perhitungan pemakaian Token dengan Token Gratis yang diberikan (jika terdapat Pelanggan yang menanyakan jumlah Token Gratis yang diberikan tidak sesuai dengan pembelian sebelumnya):

Pelanggan membeli Token pada bulan berjalan :

- Tgl. 10, membeli Rp 200.000,-
- Tgl. 25, membeli Rp 220.000,-

Total Pelanggan membeli Token : **Rp 420.000,-**

Perhitungan pembukuan PLN adalah :

Jika dalam bulan yang sama terdapat beberapa kali pembelian, maka yang terbukukan 100% adalah pembelian sebelum yang terakhir.

Untuk contoh di atas yang dibukukan 100% adalah pembelian Tgl. 10 yaitu sebesar : Rp 200.000, sedangkan untuk pembelian Tgl. 25 dengan pendekatan **diatas $((30-25+1)/(25-10+1)) \times$**
Rp220.000 = Rp 82.500,-.

Sehingga :

Pendapatan = Rp 200.000,- + Rp 82.500,- = **Rp 282.500,-**

Penerimaan dimuka LPB = Rp 220.000 – 82.500 = **Rp 137.500**

Kesimpulan;

1. Total Pelanggan Beli → Rp 420.000,-
2. Diakui Pembukuan → Rp 282.500,- (**diakui sebagai pemakaian bulan tersebut**)

Ada perbedaan dan yang dijadikan acuan oleh PLN dalam menentukan besaran diskon adalah yang diakui dalam pembukuan. Kemudian nilai tersebut dihitung menjadi berapa kWh tergantung Golongan tarif dan Daya pelanggan tersebut.